

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan pendidikan ajaran agama Islam yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal itu bertujuan sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan adanya pendidikan Islam, maka setiap orang bisa dipastikan memiliki pedoman hidup. Selain itu keberadaan Al-Qur'an di tengah kehidupan manusia merupakan pelita yang tidak pernah padam sampai akhir zaman.²

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi para setiap muslim. Al-Qur'an sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah, hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang dilakukan adalah memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan dengan sungguh-sungguh.³

Kitab terakhir yang tidak akan diragukan lagi kebenaran dan keasliannya adalah Al-Qur'an, karena telah memuat segala hal baik yang bersangkutan dengan kehidupan manusia dan alam semesta. Manfaat dan kegunaan Al-Qur'an sangatlah banyak karena Al-Qur'an adalah lautan ilmu pengetahuan yang tidak akan habis untuk dipelajari. Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung pendidikan seperti yang dijelaskan M.Quraish Shihab dalam karangannya tentang konsep pendidikan dalam Al-Qur'an yaitu menuntun peserta didik untuk menemukan kebenaran melalui usaha sendiri, menuntut agar materi yang disajikan mampu diyakini kebenarannya melalui argumentasi logika, dan kisah yang

² Hery Hoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2006), hal. 6

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 189

dipaparkan untuk tujuan pendidikan dalam berbagai aspek, serta nasihatnya ditunjang dengan panutan.⁴

Melihat perkembangan zaman sekarang, dimana informasi tidak lagi memiliki ruang dan waktu. Semua perkembangan teknologi terakses dengan cepat, namun informasi yang didapat tidak semua bersifat positif banyak juga yang bersifat negatif. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran agama sebagai benteng dalam diri, khususnya pada peserta didik. Saat ini sudah banyak sekolah-sekolah yang terdapat pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk menghindari atau melawan hal negatif pada zaman sekarang.⁵

Dalam menyikapi berbagai macam dampak yang ditimbulkan perkembangan zaman, maka kewajiban utama pada setiap mukmin ialah belajar Al-Qur'an. Umat Islam dalam konteks kehidupannya meyakini serta berpegang teguh pada Al-Qur'an karena dapat memberikan ketenangan dan ketentraman pada hati. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Anfal ayat 2:⁶

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَجَلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلَيَّتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal”.

Ilmu pengetahuan terutama ilmu agama sangat dianjurkan oleh umat Islam untuk dipelajari, seperti halnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkan, mengamalkan, serta menghafalnya. Hidup dibawah naungan Al-Qur'an nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali yang merasakannya. Al-Qur'an layaknya sinar yang memancarkan cahaya berbeda sesuai sudut

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), hal. 276

⁵ Kuncoro Darmawan, *Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura*, (Banjarbaru: Skripsi, 2018), hal. 3

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, Surat Al-Anfal 8:2), hal. 243

pandang masing-masing seseorang. Menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan oleh Rasulullah karena untuk menjaga kelestariannya dan menghafalnya adalah kegiatan terpuji dan mulia.⁷

Dalam mendalami Al-Qur'an dan menghafalnya, maka generasi umat Islam akan semakin baik pemahaman tentang ilmu dan akhlaknya. Terlebih lagi di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung merupakan jenjang pendidikan dasar yang mana menjadi salah satu sekolah yang akan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selaras dengan firman Allah memberikan kemudahan Al-Qur'an untuk media pembelajaran, seperti firmanNya dalam Surat Al-Qamar ayat 17:⁸

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهُنْ مِنْ مُذَكَّرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah Swt. telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan sebagai pelajaran untuk siapapun yang ingin menghafal Al-Qur'an. Namun sebagian orang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit dan tidak begitu yakin untuk menghafal Al-Qur'an, padahal ayat tersebut sangat jelas jika Allah Swt. memudahkan bagi mereka yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an.⁹

Banyak keutamaan yang diperoleh penghafal Al-Qur'an diantaranya ialah ia dapat memberikan syafaat untuk keluarganya di hari kiamat, mendapat mahkota yang paling indah, terlepas dari siksa kubur, dijauhkan dari siksa api neraka dan masuk ke dalam surga Allah Swt.¹⁰ Sebenarnya masih banyak lagi keistimewaan yang diberikan Allah Swt.

⁷ Pamungkas Styamulyani dan Sri Jumini, *Pengaruh Menghafal Al-Qur'an High Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, (Wonosobo: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017), hal. 26

⁸ Al-Qur'an Terjemahan, Surat Al-Qamar 54:17, hal. 778

⁹ Harun Yahya, *Rahasia Al-Qur'an*, (New Delhi: Idara Isha'at-E-Dinayat, 2004), hal. 9

¹⁰ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 35

untuk penghafal Al-Qur'an selama menjaga hafalannya. Seperti dalam hadis riwayat Imam At-Tirmidzi berkata yang artinya:

"Barangsiapa yang menghafalkan Al-Qur'an dan menghafalkannya, lalu ia menghalalkan apa-apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa-apa yang diharamkannya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dengan (sebab) Al-Qur'an itu, dan Allah akan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah diwajibkan masuk ke dalam neraka"¹¹

Keberhasilan melatih anak menghafal Al-Quran tergantung beberapa faktor salah satunya adalah metode. Metode menghafal Al-Qur'an tentunya akan terus membaik dan berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dengan demikian, bermunculan berbagai metode baru dan yang lebih efektif dan efisien dalam menghafal Al-Quran.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah bagi yang belum mengetahui cara menghafal dengan baik. Anak yang menghafal Al-Qur'an tentu tidak lepas dari berbagai masalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saudak, ditemukan bahwa permasalahan yang biasa dihadapi anak penghafal bersumber dari beberapa hal yaitu: materi hafalan, kondisi guru yang membimbing, kondisi anak, metode menghafal, dan lingkungannya.¹²

Dalam beberapa penerapan dan pembelajaran Al-Qur'an untuk tingkat dasar perlu adanya metode atau cara yang tepat dalam mepelajarinya. Di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung contohnya, mereka menggunakan metode Ummi sebagai cara yang efektif dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak dini. Pembelajaran yang mereka lakukan untuk dapat melatih anak-anak cukuplah sulit dengan kecenderungan anak yang masih pada fase suka bermain. Oleh karena itu keputusan sekolah tersebut memakai metode Ummi merupakan yang

¹¹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi*, (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), hal. 351

¹² Lisya Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaar, 2010), hal. Hal. 7

tepat, namun perlu dipelajari kembali bagaimana cara agar dapat dipahami bagi siswa itu seperti apa? Selain itu, sekolah tersebut cukup memiliki visi yang menarik yaitu beraqidah kuat, berakhhlakul karimah, terdepan dalam prestasi akademik dan skill.¹³ MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung bertekad untuk menguatkan aqidah akhlak peserta didiknya untuk mencetak generasi yang berprestasi dalam semua bidang termasuk akademik dan skill, sehingga berbakti kepada orang tua serta guru.

Terdapat beberapa pertimbangan, sehingga peneliti tertarik mengkaji menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi, yaitu: (1) Judul ini sangat penting ditulis sebagai bahan kajian yang dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang implementasi metode dalam menghafal Al-Qur'an, (2) Karena metode ini telah membuktikan eksistensinya sebagai metode menghafal Al-Qur'an di daerah Tulungagung bahkan sudah menjadi daya tarik dari MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung, (3) Menghafal Al-Qur'an metode Ummi sudah menjadi pelajaran wajib yang alokasi waktu pembelajarannya di awal pembelajaran sekolah.¹⁴

Selain itu alasan peneliti tertarik meneliti metode Ummi karena metode tersebut memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga MI Muhammadiyah Plus Suwaru tertarik untuk menggunakan metode tersebut. Karena metode Ummi juga sudah terbukti dapat membantu siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an dengan mutqin. Dalam satu hari anak menghafal 3-5 ayat saja, sehingga anak mudah hafal surat yang dipelajarinya.

Karena tahapan proses pembelajaran metode Ummi yang tepat dengan proses menghafal Al-Qur'an yang menekankan pada kualitas, melalui proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati serta memudahkan guru dalam membimbing siswa dalam menghafal

¹³ Wawancara dengan Ustadzah Rina di kantor MIM Plus Suwaru pada tanggal 29 Mei 2023

¹⁴ Khosiah, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi*, (Kediri:t.p., 2016. Hal. 13)

Al-Qur'an.¹⁵ Berdasarkan konteks penelitian masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas bagaimana implementasi metode Ummi di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung dalam skripsi dengan judul: “Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MIM Plus Suwaru Bandung Tulungagung”.

¹⁵ Anwar Khudori, *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, (Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, 2019), hal. 246

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada konteks penelitian diatas, maka fenomena yang akan dijadikan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian merupakan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan penelitian, maka dari itu penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi pada siswa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis dan praktis yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, terutama tentang implementasi metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian dapat bermanfaat dan sebagai masukan informasi bagi:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis sebagai calon pendidik tentang implementasi dalam menghafal sehingga dapat menjadi bekal peneliti di masa mendatang.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam mengimplementasi metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga berjalan dengan efektif dan efisien serta siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk mengetahui konsep-konsep menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Bagi Lembaga

Sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola hafalan Al-Qur'an di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dan koordinator dalam mengembangkan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah.

e. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama mengenai implementasi metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an.

f. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha membantu kelancaran hafalan Al-Qur'an siswa serta menambah pengetahuan.

g. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU TULUNGAGUNG) sebagai masukan untuk mengembangkan pendidikan Islam agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah pemberian penjelasan dari makna atau arti dari istilah-istilah untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari interpretasi yang salah dalam judul skripsi "Implementasi Metode Ummi dalam Menghafal Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Plus Suwara Bandung Tulungagung". Dalam penelitian ini akan dijelaskan dua penegasan istilah, yaitu secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Pada pembahasan konseptual, peneliti menekankan ada 3 hal yang menjadi pokok pembahasan pada skripsi ini. Adapun pokok pembahasannya adalah implementasi, metode ummi dan menghafal Al-Qur'an, dari ketiga pokok itu nanti akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Implementasi

Implementasi menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan.¹⁶ Secara sederhana dapat diartikan sebagai penerapan. Sebagaimana yang ada di kamus Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi dapat diartikan penerapan atau operasionalisasi suatu aktifitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁷

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

¹⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gree Publishing, 2018), hal. 19

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh kelompok, organisasi atau lembaga tertentu dalam mengembangkan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup rencana dalam kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Maksud dari paparan diatas adalah implementasi merupakan rangkaian dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

b. Metode Ummi

Salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) menggunakan 1 lagu yaitu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah difahami terutama pemula.¹⁸

c. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, Al-Qur'an sendiri telah menjamin dan memberikan imbalan bagi orang yang hafal Al-Qur'an¹⁹. Menghafal Al-Qur'an ialah salah satu kegiatan terpuji didalam islam, yang berfaedah di dunia maupun akhirat.

2. Penegasan Operasional

Melakukan penelitian, tentu tidak akan lepas dari penegasan operasional. Hal itu bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari racikan konseptual yang telah ditentukan, kemudian dirancang untuk diterapkan dalam suatu lembaga tertentu, sebagaimana berikut:

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan kegiatan yang dapat membawa hasil harapan.

1.) Perencanaan Metode Ummi

¹⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi...,* Hal. 36

¹⁹ Soenarjoe, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toga Putra, 1989), hal. 747

Perencanaan metode Ummi yaitu dengan penempatan kelas, membuat jadwal kegiatan belajar mengajar, membuat kalender pendidikan, membuat target pembelajaran Al-Qur'an, membuat pembagian tugas ustaz-ustazah, membuat program semester, serta membuat jurnal harian.

2.) Pelaksanaan Metode Ummi

Pelaksanaan metode Ummi yaitu diawali dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

3.) Evaluasi Metode Ummi

Evaluasi metode Ummi yaitu dengan diadakannya evaluasi harian, ujian kenaikan jilid, dan munaqosyah.

b. Metode Ummi

Metode Ummi adalah metode mengajar untuk meningkatkan kemampuan membaca atau menghafal dengan pendekatan ibu. Sehingga antara siswa dan guru seperti ibu dan anak. Dimana anak diajak untuk mendengarkan secara langsung, kemudian menirukan ayat yang sudah didengar tersebut.

c. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya. Dengan cara menghafalkan ayat demi ayat untuk memudahkannya orang yang akan menghafalnya.

Jadi, penelitian yang dimaksud dengan implementasi metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an adalah proses menerapkan suatu kegiatan mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Ummi. Yang mana anak menghafalkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur dengan mendengarkan potongan ayat secara langsung kemudian menirukannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika kepenulisan skripsi merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya, terutama karya ilmiah. Berdasarkan hal ini, untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan. Hal itu bertujuan agar skripsi ini dapat tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami serta dapat menjadi pedoman ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dikemudian hari sebagaimana berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi beberapa hal-hal yang bersifat formal, seperti judul, kajian, persetujuan bimbingan, pengajuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Pokok/Isi

Bab I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan data, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan mengenai penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kegiatan yang terjadi. Memuat keterkaitan pola, kategori, dan dimensi posisi temuan terhadap teori yang sebelumnya.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan uraian yang dijelaskan penelitian kualitatif adalah temuan

pokok, sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi peneliti. Kemudian terdapat lampiran-lampiran yang membuat dokumen terkait penelitian.